

AKUNTANSI BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) ARAFAH SOLO
(Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah 2007)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (SH.I)
Jurusan Syariah (Muamalah)
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

AGUS BASUKI

I.000.070.019

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia mengenai persoalan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam mengarahkan umatnya agar senantiasa memperhatikan dan meneliti segala gejala perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik gejala alam maupun gejala sosial, termasuk di dalamnya gejala atau hubungan muamalah.

Akuntansi sebagai salah satu aspek muamalah sangat urgen kaitannya dengan segala bentuk transaksi yang ada. Menurut Muhammad (2002) Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 di atas menjadi dasar implikasi akuntansi. Isi ayat di dalamnya menyatakan secara tegas rambu-rambu yang harus ditaati hubungannya dengan penerapan akuntansi atau pencatatan yang dilakukan selama bermuamalah.

Munculnya bank-bank dan lembaga keuangan syariah memacu para pakar ekonomi Islam dalam mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank dan lembaga keuangan konvensional. Menurut Muhammad (2002:108) akuntansi konvensional cenderung hanya melihat manusia sebagai *homo economicus*. Dalam Islam, manusia tidak hanya dikenal sebagai *homo economicus* tetapi juga sebagai *homo ethicus* dan *homo religius*. Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan akuntansi alternatif yang mengandung aspek baik teknik maupun sosial dengan berdasarkan pada rasionalitas dan dengan mempertimbangkan agama.

Untuk mengembangkan standar tersebut, Muhammad (2002:272) menuturkan bahwa tidak ada salahnya untuk mengembangkannya dari standar akuntansi keuangan bank yang ada selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

Perkembangan standar akuntansi keuangan bank Islam dimulai pada tahun 1987 di Bahrain. Studi di Bahrain itu (Antonio, 2001:199) telah mendorong pembentukan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (Organisasi Akuntansi Keuangan untuk Bank dan Lembaga Keuangan Islam) yang didaftarkan sebagai organisasi nirlaba di Bahrain pada tahun 1411 H (1991). Salah satu tujuan didirikannya AAOIFI tertuang dalam naskah *Accounting, Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institutions* halaman dua alinea kedua: *to develop accounting and auditing thought relevant to Islamic financial institution*. (AAOIFI, 2002: 2).

Pada tanggal 1 Mei 2002 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 Akuntansi Perbankan Syariah. PSAK No.59 tersebut berisi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah terhadap transaksi-transaksi yang lazim dipraktekkan di perbankan syariah ataupun lembaga keuangan syariah non bank seperti di Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dan sejenisnya.

Dengan terbitnya PSAK No.59 ini perbankan syariah di Indonesia sangat terbantu dalam menyiapkan laporan keuangan. Sebelum standar ini, perbankan syariah menggunakan standar akuntansi keuangan konvensional yang tentunya tidak terlalu sesuai digunakan oleh perbankan syariah.

Dalam perjalanannya, ketentuan mengenai akuntansi syariah terus mengalami perkembangan. Menyusul PSAK No.59, Komite Akuntansi Syariah Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan enam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bagi seluruh lembaga keuangan syariah sebagai revisi PSAK No.59 tahun 2001. PSAK tersebut telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) tanggal 27 Juni 2007 dan diberlakukan mulai 1 Januari 2008. Penyusunan PSAK tersebut mengacu pada Pernyataan Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) Bank Indonesia dan fatwa akad keuangan syariah yang diterbitkan oleh DSN MUI.

PSAK Syariah revisi 2007 terdiri dari Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), PSAK 101 (Akuntansi

Murabahah), PSAK 102 (Akuntansi Ijarah), PSAK 103 (Akuntansi Salam), PSAK 104 (Akuntansi Istishna), PSAK 105 (Akuntansi Mudharabah), dan PSAK 106 (Akuntansi Musyarakah). Harahap (2001) dalam situs pribadinya di www.shariaeconomy.blogspot.com menyatakan bahwa KDPPLKS versi pertama serta PSAK untuk bank syariah yang diterbitkan pada tahun 2001 mengacu pada standar yang dihasilkan oleh AAOIFI dan ditujukan untuk sektor perbankan.

Revisi PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah ini merupakan kerangka dasar yang lengkap, karena selain berisi tentang akuntansi keuangan dan pelaporannya, di dalamnya mencakup seluruh aspek fikih atas transaksi berbasis syariah. Nurhayati dan Wasilah (2008:108) menegaskan bahwa PSAK Syariah ini mencakup perusahaan di seluruh industri yang melakukan transaksi syariah dan tidak terbatas hanya untuk lembaga keuangan syariah seperti standar AAOIFI.

Menurut Muhammad (2002:272) pada dasarnya akuntansi Bank Syariah tidak jauh berbeda secara teknis dengan akuntansi pada umumnya, dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan dokumen-dokumen yang ada sampai akhirnya menghasilkan *financial report* berupa *balance sheet* (neraca) dan *income statement* (laporan laba rugi).

Balance sheet adalah gambaran harta, hutang dan modal sendiri bank syariah yang terbagi ke dalam dua sisi yaitu harta berada di sisi aktiva, sedangkan hutang dan modal sendiri berada di sisi pasiva yang pada perkembangannya kemudian istilah pasiva berubah menjadi kewajiban dan

ekuitas. Aktiva adalah kekayaan perusahaan/lembaga keuangan yang bersangkutan, sedangkan kewajiban dan ekuitas adalah hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan/lembaga keuangan tersebut.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang berorientasi pada bisnis (*business oriented*) dan sosial (*social oriented*). Orientasi bisnis pada BMT mengandung maksud agar BMT bisa dikelola seprofesional dan seefisien mungkin. Sehingga dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain. (Ridwan, 2005:129). Sedangkan orientasi sosial bermaksud meningkatkan kehidupan anggotanya yang berada di luar jangkauan prinsip bisnis.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah sudah semestinya menggunakan proses akuntansi yang berlandaskan syariah. Pemberlakuan PSAK harusnya menjadi acuan praktek akuntansi bagi lembaga keuangan Islam baik bank maupun non bank di Indonesia. Dengan demikian BMT sebagai lembaga keuangan Islam non bank dalam menyusun laporan keuangan mengacu pada ketentuan akuntansi syariah.

BMT Arafah Solo sebagai lembaga keuangan ekonomi umat berskala mikro kiranya telah banyak berperan aktif dalam pengembangan serta perputaran roda ekonomi di wilayah Solo dan sekitarnya. Lebih lanjut penulis ingin mengetahui perlakuan akuntansi yang digunakan BMT ini.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “apakah perlakuan akuntansi pada pendanaan dan pembiayaan BMT Arafah Solo sudah sesuai dengan ketentuan akuntansi syariah khususnya PSAK Syariah Periode 1 September 2007?”

C. PEMBATASAN MASALAH

Masalah penelitian ini dibatasi pada sistem akuntansi keuangan berbasis syariah dengan tidak melakukan perbandingan/komparasi dengan sistem akuntansi konvensional.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses akuntansi yang digunakan di BMT Arafah Solo dengan ketentuan akuntansi keuangan syariah.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan akuntansi syariah.

2. Bagi BMT

Sebagai bahan pertimbangan bagi BMT agar dalam pelaksanaan proses akuntansi sesuai dengan ketentuan akuntansi keuangan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran umum tentang bagaimana setiap transaksi dijalankan sesuai perlakuan akuntansi syariah. Disamping itu juga mampu memberi dorongan moral kepada masyarakat untuk memanfaatkan jasa BMT dalam usaha produktif.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji pelaksanaan ketentuan akuntansi syariah secara aplikatif berdasarkan draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2007. Terbitnya PSAK Syariah terbaru ini diharapkan membawa dampak yang cukup signifikan bagi lembaga keuangan Islam, meski tak bisa dipungkiri masih adanya pro dan kontra di antara pakar ekonomi Islam seputar akuntansi syariah yang dirumuskan dalam PSAK tersebut khususnya bila ditinjau dari sisi filosofis.

Ketertarikan penulis untuk mengetahui praktik akuntansi syariah bertambah setelah membaca buku berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia* karya Sri Nurhayati dan Wasilah yang diterbitkan Salemba Empat tahun 2007. Buku tersebut memaparkan secara sistematis perihal akuntansi syariah terutama menyangkut PSAK Syariah tahun 2007.

Selanjutnya penulis mengambil kajian pustaka dalam satu penelitian berbentuk skripsi karya Bashoriyatun Trismawati dengan judul “Akuntansi Syariah: Studi Evaluasi BMT UMS” (Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2006). Aspek yang dibahas pada penelitian tersebut adalah kesesuaian antara pengakuan dan pengukuran produk pembiayaan dan pendanaan pada BMT Amanah Ummah UMS dengan PSAK No.59. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pengakuan dan pengukuran produk pembiayaan dan pendanaan pada BMT UMS dengan PSAK Nomor 59 tahun 2002 tentang akuntansi syariah.

Akuntansi syariah, dalam perkembangannya hingga saat ini tentu mengalami berbagai inovasi serta evaluasi. Tentunya akan semakin menarik pula jika kita dapat mengetahui pelaksanaan ketentuan akuntansi syariah yang diaplikasikan pada lembaga keuangan ekonomi umat semacam BMT.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pelaksanaan ketentuan akuntansi keuangan syariah dengan menjadikan BMT Arafah Cemani Solo sebagai obyek penelitian.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini termasuk penelitian terapan.

Penelitian terapan (*applied research, practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu

penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang sudah ada. (Nazir, 2005:26).

2. Metode Pengambilan Data

- a. Wawancara kepada staf akunting BMT untuk mendapatkan beberapa informasi.
- b. Analisis isi dari materi tertulis yang berkaitan dengan akuntansi syariah.
- c. Pengamatan langsung praktik muamalah yang berjalan pada BMT.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu. (Nazir, 2005:55). Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus menurut Maxfield yang dikutip Nazier (2005:57), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh suatu pembahasan yang mudah dipahami dan untuk menganalisa kesesuaian akuntansi lembaga terkait dengan ketentuan akuntansi keuangan syariah, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KETENTUAN AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH

Bab ini membahas tentang pengertian akuntansi syariah serta ketentuan akuntansi keuangan syariah.

BAB III : GAMBARAN UMUM BMT ARAFAH SOLO

Bab ini menerangkan latar belakang, struktur organisasi dan produk-produk BMT Arafah Cemani Solo.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan dan menganalisis praktik akuntansi syariah pada pendanaan dan pembiayaan BMT Arafah Solo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis dan selanjutnya ditambahkan saran-saran dari penulis.